

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Mujahadah

Mujahadah berasal dari lafal **جَاهَدَ** dengan mengikuti wazan **فَاعِلٌ** sehingga apabila ditasrif menjadi **جَاهِدَ - يُجَاهِدُ - مُجَاهِدَةٌ** yang berarti sungguh-sungguh.¹ Mujahadah dilihat dari sudut pandang pendapat kaum sufi (ahli tasawuf) adalah bersungguh-sungguh untuk mencapai tujuan mendekatkan diri kepada Allah dan menaklukkan segala sesuatu yang menghalangi untuk sampai tujuan. Dalam firman Allah swt: berdoalah kepadaku, niscaya akan kuperkenankan bagimu. (QS. Al-Mukmin:60)².

Mujahadah merupakan perjuangan orang-orang yang menempuh jalan kerohanian menuju ilahi, karena di sepanjang jalan tentu akan menjumpai berbagai rintangan yang harus dihadapinya dengan penuh keyakinan dan kesabaran.

Adapun macam-macam bentuk mujahadah Menurut Sa'id Hawa ialah pertama, *mujahadah yaumiyah* adalah mujahadah yang dilakukan secara berjamaah yang dilaksanakan setiap hari. Kedua, *mujahadah usbu'iyah* adalah mujahadah yang dilakukan secara berjamaah yang dilaksanakan seminggu sekali. Ketiga, *mujahadah syahriyah* adalah mujahadah yang

¹) KH. Ma'shum, *Kitab Amtsilati Tasrifiyah*, hal. 16.

²) Surat Al-Mu'min Ayat 60.

dilakukan secara berjamaah dan dilaksanakan sebulan sekali. Keempat, *mujahadah ru'busanah* adalah mujahadah yang dilakukan secara berjamaah dan dilaksanakan tiga bulan sekali. Kelima, *mujahadah nishfusanah* adalah mujahadah yang dilakukan secara berjamaah dan dilaksanakan setengah tahun sekali. Keenam, *mujahadah kubro* adalah mujahadah besar-besaran yang dilakukan dalam bulan muharram dan bulan rajab dalam lingkungan pusat. Ketujuh, *mujahadah khusus* adalah mujahadah yang dilakukan secara khusus, misalnya niat sebelum melaksanakan pekerjaan yang baik. Kedelapan, *mujahadah non stop* adalah mujahadah yang dilakukan secara terus menerus dalam waktu mujahadah yang sudah ditentukan. Kesembilan, *mujahadah momenti/waktiya* adalah mujahadah yang dilaksanakan pada waktu tertentu yang diinstruksikan oleh pengurus pusat.³

Dalam Islam terdapat perintah untuk melaksanakan dzikir, yaitu usaha mengingat dan menyebut Allah agar seseorang merasa terawasi oleh Allah. *Mujahadah* dapat menimbulkan kontrol diri dan ketenangan dalam jiwa.

Seperti tasawuf pendapat dari disinggung oleh (*Syekh Ibnu Athaillah*) ketika kita menghadapi suatu masalah atau memiliki hajat tertentu, kita melakukan ikhtiar manusiawi, termasuk berdoa kepada Allah SWT. Celakanya, kita menganggap tindakan atau doa kita itu sebagai alasan untuk hajat atau keberhasilan kita dalam menyelesaikan masalah. Cara kita melihat

³⁾ Said Hawwa, *Perjalanan ruhani menuju Allah sebuah konsep Tasawuf Gerakan Islam Kontemporer*, (Solo: Era Intermedia, 2002).

ikhtiar manusiawi termasuk doa dalam kaitannya dengan pertolongan Allah, di mana hubungan antara doa dan pertolongan Allah dianggap sebagai hubungan kausalitas atau sebab akibat. Dalam hikmah berikut ini.

“Jangan maknai permintaanmu sebagai sebab atas pemberian Allah yang itu menunjukkan kurang pengertianmu terhadap-Nya. Hendaklah sadari bahwa permintaanmu adalah pernyataan kehambaan dan pemenuhan atas hak-hak ketuhanan.⁴”

Hal ini bisa dilihat dari manfaat yang dicapai ketika individu melaksanakan mujahadah. *Mujahadah* adalah mengingat dan menyebut nama-nama Allah dengan lisan, hati atau dengan kedua-duanya, seseorang akan dapat menghentikan pikiran pikiran dari gambaran negatif karena pada dasarnya mujahadah merupakan aktifitas yang menciptakan keadaan yang rileks dan dapat dijadikan sarana untuk menumbuhkan pemikiran positif terhadap suatu peristiwa, yang akhirnya akan membentuk perilaku yang baik dan juga dapat menimbulkan kontrol diri pada individu yang melaksanakan.⁵

Salah satu bentuk mujahadah ialah berdzikir. Dzikir berasal dari bahasa Arab yang berarti mengingat dan mengucapkan atau menyebut. Di dalam Islam, dzikir merupakan mengingat dan menyebut Asma Allah seperti tahlil,

⁴) Alhafiz Kurniawan, *hakikat doa bagi para wali allah menurut ibnu athailah*, (Al hikam, desember 2017).

⁵) Rois Abdulloh Badruddin Yusuf, *Op.Cit.*, hal. 40-41.

tahmid, takdis, takbir, hauqalah, hasbalah dan lain sebagainya. Mengingat dan menyebut disini bisa dilakukan dengan segala perbuatan taat. Dengan demikian majelis yang membahas soal keagamaan disebut dengan majelis dzikir.⁶

Seseorang yang melakukan kegiatan berdzikir akan mendapatkan banyak keutamaan, diantaranya yaitu:

- a) Mewujudkan tanda baik sangka kepada Allah.
- b) Menghasilkan rahmat dan inayat Allah.
- c) Memperoleh sebutan dari Allah di hadapan hamba-hamba yang pilihan.
- d) Membimbing hati dengan mengingat dan menyebut Allah.
- e) Melepaskan diri dari azab.
- f) Memelihara diri dari wiswas setan dan membentengkan diri dari kemaksiatan.
- g) Mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat.
- h) Menyampaikan kepada derajat yang tinggi di sisi Allah.
- i) Memberikan sinaran kepada hati dan menghilangkan kekeruhan jiwa.
- J) Menghasilkan tegaknya suatu rangka dari iman dan Islam.
- k) Menghasilkan kemuliaan dan kehormatan di hari kiamat.
- l) Melepaskan diri dari penyesalan.
- m) Memperoleh penjagaan diri dari malaikat.
- n) Sabar.

⁶⁾ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Dzikir Dan Do'a*, cetakan pertama, (Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra, 2002), hal. 4.

o) Optimis.

p) Dekat dengan Allah SWT.⁷

Menurut para ulama dzikir dapat dibedakan menjadi tiga macam, antara lain:

- a) Adz-dzikru bil lisan (dzikir dengan lisan), yaitu membaca atau mengucapkan kalimat tahmid, takbir dan tahlil dengan bersuara.
- b) Adz-dzikru bil qalbi (dzikir dalam hati), yaitu membaca atau mengucapkan kalimat tahmid, takbir dan tahlil dengan membatin tanpa mengeluarkan suara.
- c) Adz-dzikru bil jawarih (dzikir dengan panca indera), yaitu menundukkan seluruh anggota badan kepada Allah SWT. dengan cara melaksanakan segala perintah dan meninggalkan segala laranganNya.⁸

Dzikir dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, namun ada waktu-waktu tertentu yang dianjurkan untuk berdzikir kepada Allah SWT., yaitu :

- a) Pagi hari sebelum matahari terbit usai shalat subuh dan pada sore hari setelah ashar sebelum matahari terbenam.
- b) Setelah matahari tergelincir usai shalat duhur.
- c) Setelah menunaikan shalat wajib.
- d) Pada waktu sepertiga malam terakhir.⁹

⁷⁾ *Ibid.*, hal. 26.

⁸⁾ Sudono Syueb, *Buku Pintar Agama Islam*, (Bogor : Deltamedia, 2006), hal. 306-310.

⁹⁾ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Op.Cit.*, hal. 35.

Sedangkan dalam melaksanakan kegiatan berdzikir juga harus memperhatikan beberapa adabnya, antara lain :

a) Adab dzikir secara batin

Apabila seseorang mengharapkan berdzikir, hendaklah menghadirkan hatinya seraya memahami maksud dari lafal yang disebutnya. Para ulama telah setuju bahwa memahami makna lafal yang disebut dalam berdzikir sama dengan orang membaca Al Qur'an yang dituntut untuk memahami makna bacaannya.

b) Adab dzikir secara dzahir

Alangkah baiknya seseorang yang berdzikir itu bersikap tertib. Yang dimaksud dari tertib disini ialah duduk, menghadap kiblat, khusyuk, menghinakan diri di hadapan Allah, tenang dan menundukkan kepala, tempat yang digunakan untuk berdzikir adalah tempat yang bersih, dan membersihkan mulutnya terlebih dahulu. Namun seseorang diperbolehkan apabila melakukan berdzikir dengan tidak seperti keadaan yang disebutkan di atas. Hanya saja terdapat beberapa keadaan yang dimakruhkan untuk melakukan berdzikir, yaitu ketika sedang membuang hajat, mendengarkan khutbah, bersetubuh dan mengantuk.¹⁰

¹⁰⁾ *Ibid.*, hal. 27-28.

2. Guru

a. Pengertian guru

Berdasarkan Undang-Undang No 14 Tahun 2005, guru adalah tenaga pendidik profesional di bidangnya yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, memberi pelatihan, memberi penilaian, dan mengadakan evaluasi kepada peserta didik yang menempuh pendidikannya sejak usia dini melalui jalur formal pemerintahan berupa Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah.¹¹ Dalam pandangan Islam guru atau pendidik adalah orang dewasa yang mampu bertanggung jawab untuk memberikan pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmaniah dan rohaniannya agar dapat mencapai tingkat kedewasaannya sehingga mampu berdiri sendiri untuk memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT. serta mampu menjadi makhluk sosial sebagai individu yang mandiri.

b. Peran guru

Dalam pembelajaran guru mempunyai peran dan fungsi untuk mendorong, membimbing dan memfasilitasi siswa untuk belajar. Seperti ungkapan Ki Hajar Dewantara yang berbunyi *Ing ngarsa sung tuladha*, berarti guru berada di depan memberi teladan, *Ing madya mangun karsa*, berarti guru berada di tengah menciptakan peluang untuk berprakarsa, *Tut Wuri*

¹¹) Undang-Undang Guru dan Dosen, *Op.Cit.*, hal. 3.

Handayani, berarti guru dari belakang memberi dorongan dan motivasi. Peran guru di dalam pembelajaran ada empat, yaitu :

1) Guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*)

Selain menyampaikan materi kepada peserta didik supaya dapat menerima dan memahami dengan baik, di sisi lain guru juga berusaha agar terjadi perubahan pada peserta didik baik dari segi tutur sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, melalui pengajaran yang diberikan secara tersistem dan terencana.

2) Guru sebagai pembimbing (*teacher as counsellor*)

Guru membantu peserta didik dalam mengatasi masalahnya supaya peserta didik mampu menemukan masalahnya, mengenal dirinya untuk mengatasi masalah dan menyesuaikan dengan lingkungan sekitar.

3) Guru sebagai ilmuwan (*teacher as scientist*)

Tugas guru tidak berhenti dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, namun juga harus mengembangkan keilmuannya dengan menyesuaikan perkembangan pengetahuan dan teknologi.

4) Guru sebagai pribadi (*teacher as person*)

Sebagai seorang guru harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh peserta didik, orang tua dan masyarakat. Adapun syarat syarat menjadi guru yang profesional, yaitu harus memiliki bakat sebagai guru, harus memiliki keahlian sebagai guru, memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi,

memiliki mental yang sehat, berbadan sehat, memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas, berjiwa Pancasila, dan warga negara yang baik.¹²

c. Prinsip Guru

Dalam undang-undang guru dan dosen nomor 14 tahun 2005 menyatakan prinsip-prinsip guru, antara lain harus memiliki :

- 1) Bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- 2) Bekerja untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan kepribadian yang luhur.
- 3) Kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- 4) Kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- 5) Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.
- 6) Penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- 7) Kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- 8) Jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.
- 9) Organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.¹³

d. Kompetensi Guru

¹²⁾ Dedi Sahputra Napitupulu, *Op.Cit*, hal. 25.

¹³⁾ *Ibid.*, hal. 27-28.

Dalam peraturan pemerintah (PP) Nomor 15 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bab IV pasal 10 ayat 1 dinyatakan bahwa kompetensi guru ada empat, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.¹⁴

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris “competence”, yang berarti kecakapan dan kemampuan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi adalah wewenang (kekuasaan) untuk memutuskan (decide) sesuatu. Aspek yang termasuk dalam konsep kompetensi adalah pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat.¹⁵

Pengertian kompetensi di dalam Undang-undang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10 adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.¹⁶

2. Macam-macam kompetensi

a. Kompetensi Pedagogik

Seperangkat kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dalam kelas. Kompetensi pedagogik meliputi kemampuan guru dalam menjelaskan materi,

¹⁴⁾ Undang-undang Guru dan Dosen, *Op.Cit.*, hal. 11.

¹⁵⁾ Akmal Hawi, *Op.Cit.*, hal. 1-5.

¹⁶⁾ Undang-Undang Guru dan Dosen, *Op.Cit.*, hal 5.

melaksanakan metode pembelajaran, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengelola kelas, dan melakukan evaluasi.

b. Kompetensi Kepribadian

Seperangkat kemampuan dan karakteristik personal yang mencerminkan realitas sikap dan perilaku guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi kepribadian meliputi kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan dan berakhlak mulia.

Adapun indikator dari kompetensi kepribadian seorang guru yang tercantum di dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan antara lain :

- 1) Kepribadian yang mantap dan stabil meliputi bertindak sesuai dengan norma hukum dan sosial, bangga menjadi guru, serta memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- 2) Kepribadian yang dewasa, artinya menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- 3) Kepribadian yang arif adalah menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat, serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
- 4) Kepribadian yang berwibawa, meliputi memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.

- 5) Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan, meliputi bertindak sesuai norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik.¹⁷

Fungsi dari adanya kompetensi kepribadian ini adalah memberikan bimbingan dan suri tauladan, secara bersama sama mengembangkan kreativitas dan membangkitkan motivasi belajar serta dorongan untuk maju bagi peserta didik.¹⁸

c) Kompetensi Profesional

Seperangkat kemampuan dan keterampilan terhadap penguasaan materi pelajaran secara mendalam, utuh, dan komprehensif. Guru yang memiliki kompetensi profesional tidak cukup hanya memiliki penguasaan materi secara formal (dalam buku panduan) tetapi juga harus memiliki kemampuan terhadap materi ilmu lain yang memiliki keterkaitan dengan pokok mata pelajaran tertentu.

d) Kompetensi Sosial

Seperangkat kemampuan dan keterampilan yang terkait dengan hubungan atau interaksi dengan orang lain. Artinya guru harus dituntut memiliki keterampilan berinteraksi dengan masyarakat khususnya dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan problem masyarakat.

¹⁷⁾ Eliyanto, *Op.Cit.*, hal. 53-54.

¹⁸⁾ Widarwani, *Op.Cit.*, hal. 39.

3. Pembinaan

a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya menjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya. Pembinaan juga dapat dikatakan sebagai usaha, ikhtiar, dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian sesuatu secara teratur dan terarah.¹⁹

Secara khusus pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direnakan. Setiap manusia memiliki tujuan hidup tertentu dan memiliki keinginan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Apabila tujuan hidup tersebut tidak tercapai maka manusia akan berusaha untuk menata ulang pola kehidupannya.

Menurut Gerungan mengartikan pembinaan juga mengandung makna sebagai pembaharuan yaitu melakukan usaha-usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih sesuai atau cocok dengan kebutuhan dan menjadi lebih baik dan lebih bermanfaat. Abdul Mudjib dan Jusuf Mudzakir juga memberikan pengertian pembinaan sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur, dan terarah untuk meningkatkan sikap dan keterampilan

¹⁹⁾ Saiful Rahman, *Manajemen Pembinaan Pengawas Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SD Se-Kecamatan Gombong Kebumen*, (Tesis Mahasiswa IAINU Kebumen tahun 2018), hal. 28-29

dengan tindakan-tindakan, pengarahan, pembimbingan, pengembangan dan stimulasi dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan.²⁰

b. Tujuan dan Fungsi Pembinaan

Guru dan tenaga kependidikan menjalani proses pembinaan secara kontinyu. Kegiatan pembinaan ini termasuk dalam kerangka mengelola kelas untuk pembelajaran yang efektif, dilakukan atas dasar prakarsa pemerintah, pemerintah daerah, penyelenggara satuan pendidikan, asosiasi guru, guru secara pribadi, dan lain-lain. Secara umum kegiatan pembinaan dimaksudkan untuk merangsang, memelihara, dan meningkatkan kompetensi guru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran yang berdampak pada peningkatan mutu hasil belajar peserta didik.²¹

B. Penelitian yang Relevan

Sebagai bahan referensi dan perbandingan dari penelitian yang penulis lakukan, di bawah ini beberapa penelitian yang masih terkait dengan penelitian penulis :

1. Skripsi karya yuliana tahun 2020 dengan judul “Kegiatan mujahadah dalam memotivasi perilaku religius siswa di MIN 1 Bantul ”.²² merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali, dalam pelaksanaan kegiatan

²⁰⁾ Abdul Munjib dan Yusuf Mudzaki, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta : Raja Graindo Persada, 2022), hal. 10.

²¹⁾ Sudarwan Danim, *Profesi Kependidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hal. 30.

²²⁾ Heni Yuliana, *Kegiatan mujahadah dalam memotivasi perilaku religius siswa*, (Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, jogja, tahun 2020). Dipublikasikan.

mujahadah terdapat susunan acara yaitu diawali dengan sholat dhuha berjamaah, semaan al'quran, mujahadah, istirahat, sambutan-sambutan, pengajian, dan penutup. Permasalahan yang diangkat adalah memotivasi perilaku religius siswa di MIN 1 Bantul melalui kegiatan mujahadah. Adapun teknis analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada bagian kajian, lokasi, dan waktunya. Penelitian terdahulu bidang kajiannya mengenai memotivasi perilaku religius siswa melalui kegiatan mujahadah, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah pengaruh pembiasaan mujahadah pagi terhadap prestasi peserta didik. Lokasi penelitian terdahulu terdapat di MIN 1 Bantul, sedangkan penelitian penulis berada di MAN 3 Kebumen. Perbedaan yang selanjutnya adalah waktu pelaksanaan penelitian. Penelitian terdahulu pelaksanaannya tahun 2020 sedangkan penelitian penulis dilaksanakan tahun 2024.

2. Skripsi karya Iswanto tahun 2019 dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Masyarakat Melalui Mujahadah Asmaul Husna Di Masjid Baitul Muttaqin Rejasari Purwokerto Banyumas”.²³

²³) Iswanto, *Pembentukan Karakter Religius Masyarakat Melalui Mujahadah Asmaul Husna Di Masjid Baitul Muttaqin Rejasari Purwokerto Banyumas*, (Skripsi Mahasiswa IAIN Purwokerto, tahun 2019). Dipublikasikan.

Penelitian yang diangkat dalam skripsi di atas adalah pembentukan karakter religius masyarakat melalui kegiatan mujahadah asmaul husna di masjid Baitul Muttaqin Rejasari Purwokerto Banyumas. Adapun teknis analisis data yang digunakan yaitu, mengumpulkan seluruh data, mereduksi data, menyajikan data dan verifikasi data. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada bidang kajian, lokasi dan waktunya. Penelitian terdahulu bidang kajiannya mengenai pembentukan karakter religius masyarakat melalui mujahadah asmaul husna, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengenai pembinaan kompetensi kepribadian guru melalui kegiatan mujahadah. Lokasi penelitian terdahulu terdapat di masjid Baitul Muttaqin Rejasari Purwokerto Banyumas, sedangkan penelitian penulis berada di MAN 3 Kebumen. Perbedaan selanjutnya adalah waktu penelitian, penelitian terdahulu dilaksanakan tahun 2019 sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis tahun 2024.

3. Skripsi karya Lailatul Mutmainah tahun 2020 dengan judul “Bimbingan Rohani Islam Melalui Program Mujahadah Pada Santri Pondok Pesantren Babussalam Desa Mentawak Baru Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun”.²⁴

²⁴⁾ Lailatul Mutmainah, *Bimbingan Rohani Islam Melalui Program Mujahadah Pada Santri Pondok Pesantren Babussalam Desa Mentawak Baru Kecamatan Air Hitam kabupaten Sarolangun*, (Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin , tahun 2020).

Penelitian yang diangkat dalam skripsi di atas adalah bimbingan rohani santri pondok pesantren Babussalam Desa Mentawak Baru Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun melalui kegiatan mujahadah. Adapun teknis analisis data yang digunakan yaitu, pengumpulan data, mengkaji data dan ditafsirkan kemudian dimaknai dengan baik. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada bidang kajian, lokasi dan waktunya. Penelitian terdahulu bidang kajiannya mengenai bimbingan rohani santri melalui kegiatan mujahadah, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengenai pembinaan kompetensi kepribadian guru melalui kegiatan mujahadah. Lokasi penelitian terdahulu terdapat di pondok pesantren Babussalam Desa Mentawak Baru Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun, sedangkan penelitian penulis berada di MAN 3 Kebumen. Perbedaan selanjutnya adalah waktu penelitian, penelitian terdahulu dilaksanakan tahun 2020 sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis tahun 2024.

C. Kerangka teori

“Pengaruh pembiasaan mujahadah pagi terhadap prestasi akademik peserta didik MAN 3 kebumen tahun pelajaran 2024/2025”.

Penelitian ini mengangkat tentang makna kebiasaan Mujahadah yang dilaksanakan oleh Guru, Pegawai dan peserta didik MAN 3 kebumen setiap pagi sebelum melaksanakan kegiatan belajar bagi guru yang bukan jam mengajar pertama, agar menata kedisiplinan guru maupun pegawai tepat waktu. Agar

mengetahui dampak bagi prestasi peserta didik karena dampak mujahadah pagi Guru, Pegawai dan peserta didik karena sudah berikhtiar dengan berdoa/mujahadah mengharap ridho Allah atas keberhasilan dan memintah petunjuk apa yang dijalani sekaligus dipraktikan kepada peserta didik berkah dan keberhasilan. terwujudnya esensi manusia secara kodrati, yaitu sebagai makhluk individu, sosial bermoral dan makhluk yang bertuhan. Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut seluruh lembaga Sekolah mempunyai upaya dalam mengembangkan karakter religius dan prestasi pada peserta didik, diantaranya melalui program-program dalam budaya sekolah.